



Penerapan Metode Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Fitrah Mahpudin^{1*}, Masripah², Nenden Munawaroh³, Acep Rahmat⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

(*zainalrizal61@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 10 Mei 2026

Accepted 25 Mei 2026

Available online 26 Mei 2026

Kata Kunci:

Tim Game Tournament, Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadis

Keywords:

Team Game Tournament, Critical Thinking, Al-Quran Hadis

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Abstrak ini membahas upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode Team Game Tournament (TGT) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs Al-Musaddadiyah Garut yang dipengaruhi oleh dominasi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru serta capaian hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode TGT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental) melalui desain non-equivalent control group. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, melibatkan satu kelas eksperimen yang menerapkan TGT dan satu kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, sedangkan analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji N-Gain, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TGT berjalan efektif dan menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi,

dengan nilai N-Gain sebesar 84,25% serta perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Team Game Tournament berimplikasi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

ABSTRACT

This abstract discusses efforts to improve students' critical thinking skills through the implementation of the Team Game Tournament (TGT) method in Al-Qur'an Hadith learning. The research background is based on the low level of critical thinking skills among ninth-grade students at MTs Al-Musaddadiyah Garut, which is influenced by the dominance of conventional, teacher-centered instruction and learning outcomes that have not yet met the criteria for classical mastery. This study aims to analyze the effectiveness of the TGT method in improving students' critical thinking skills compared to traditional teaching methods. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental approach using a non-equivalent control group design. The sample was selected purposively, involving one experimental class that implemented TGT and one control class that used conventional learning. Data were collected through pretests and posttests, while data analysis included tests of normality, homogeneity, N-Gain analysis, and t-tests. The results show that the implementation of the TGT method was effective and led to a high increase in students' critical thinking skills, with an N-Gain value of 84.25% and a significant difference between the experimental and control classes. This study concludes that the Team Game Tournament method has a positive impact on the development of students' critical thinking skills and can be used as an alternative innovative learning strategy in Al-Qur'an Hadith instruction.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini menjadi kompetensi esensial agar peserta didik mampu menganalisis informasi, mengambil keputusan rasional, dan menghadapi tantangan global secara adaptif (Sulaiman, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan berpikir kritis menjadi penting agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran cenderung didominasi metode konvensional yang bersifat *teacher-centered*, sehingga keterlibatan aktif siswa relatif rendah dan proses berpikir kritis belum berkembang optimal (Rahman, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, keterbatasan kemampuan mengemukakan pendapat, serta capaian hasil belajar yang belum memenuhi standar ketuntasan secara klasikal.

Hasil observasi awal di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal tersebut diperkuat oleh hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang menunjukkan rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Fakta ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah metode *Team Game Tournament* (TGT). TGT merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan kerja tim, permainan akademik, dan kompetisi sehat untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Slavin, 2011). Melalui interaksi kelompok dan aktivitas turnamen, siswa didorong untuk berdiskusi, bertukar argumen, serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif, yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada berbagai mata pelajaran (Safitri, 2020; Hafifah, 2021). Namun, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji efektivitas metode TGT terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode *Team Game Tournament* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musaddadiyah Garut; (2) bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode TGT; dan (3) apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan setelah diterapkan metode TGT dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Team Game Tournament* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, serta menguji efektivitas metode TGT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs Al-Musaddadiyah Garut.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran kooperatif, khususnya penerapan metode TGT dalam pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam

memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental), karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan ini dipilih untuk menguji efektivitas penerapan metode Team Game Tournament (TGT) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Al-Musaddadiyah Garut yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik akademik dan kondisi kelas. Kelas IX B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode TGT, sedangkan kelas IX A sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan tahapan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis, uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta uji-t (Independent Sample T-Test) untuk menguji perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi dan efektivitas penerapan metode Team Game Tournament dalam penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Penerapan Metode Team Game Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Penerapan metode Team Game Tournament (TGT) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IX MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan bahwa metode ini dapat diimplementasikan secara sistematis dan sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru sebagai pengantar konseptual, yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok heterogen. Tahap ini memberikan landasan awal agar siswa memiliki pemahaman dasar sebelum memasuki aktivitas kolaboratif. Pada tahap kerja tim, siswa terlihat aktif berdiskusi untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang diberikan. Interaksi antarsiswa berlangsung lebih intens dibandingkan pembelajaran konvensional, di mana siswa saling bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tahap permainan dan turnamen menjadi bagian yang paling menonjol dalam penerapan TGT. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan secara individu dalam suasana kompetitif yang sehat. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir cepat, tepat, dan logis, sekaligus melatih keberanian dalam mengemukakan jawaban. Kompetisi yang dibangun tidak bersifat menekan, melainkan memotivasi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya demi kontribusi terhadap kelompok.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dengan perolehan skor tertinggi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung dan memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

TGT tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Team Game Tournament dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berjalan efektif dan mampu mengubah pola pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, berinteraksi, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode TGT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan metode Team Game Tournament tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu menganalisis permasalahan, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan secara tepat. Kondisi ini mencerminkan dampak dari pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan.

Pada tahap awal pembelajaran, siswa cenderung pasif dan menunggu penjelasan dari guru tanpa berinisiatif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Ketika diberikan soal yang menuntut penalaran, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan jawaban yang dipilih. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Setelah penerapan metode TGT, terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami masalah, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan yang relevan. Siswa menjadi lebih terlatih dalam mengemukakan argumen dan mempertahankan jawaban berdasarkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik metode TGT yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif melalui diskusi kelompok dan kompetisi akademik. Aktivitas permainan dan turnamen mendorong siswa untuk memproses informasi secara mendalam, bukan sekadar mengingat materi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi materi Al-Qur'an Hadis, tetapi juga mampu menalar makna dan implikasinya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang nyata setelah penerapan metode TGT. Metode ini terbukti mampu menjadi sarana yang efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah.

Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis antara Kelas TGT dan Kelas Konvensional

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode TGT dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 84,25% dengan kategori tinggi.

Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah hingga sedang. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penalaran. Siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa metode Team

Game Tournament lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan kolaborasi, diskusi, dan kompetisi akademik mampu memberikan stimulus yang lebih kuat terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode TGT memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode Team Game Tournament memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Team Game Tournament (TGT) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Temuan utama mengindikasikan adanya perbedaan peningkatan yang bermakna antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode TGT dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dan rumusan masalah, yakni bahwa metode TGT efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta mampu mendorong keterlibatan aktif, kemampuan analisis, dan penalaran siswa secara lebih optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang relevan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pendidik untuk menjadikan metode TGT sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek dan konteks penelitian yang terbatas pada satu madrasah serta durasi penerapan metode yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji dampak jangka panjang penerapan metode TGT terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa.

5. REFERENCES

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in 21st century. Anales de Psicología*, 30(3), 841–851.
- Rahman, A. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sulaiman. (2020). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 25–36.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Ennis, R. H. (2015). Critical thinking: A streamlined conception. *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education*, 31–47.
- Facione, P. A. (2011). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Millbrae, CA: Insight Assessment.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. (2013). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2010). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2022). Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 112–124.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2021). Pengaruh cooperative learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 55–68.